

The Impact of Poverty in Shaping Human Security in India

Jane Jesiasti Anggrena, Nur Isdah Idris

^{1,2}Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Keywords:

Kemiskinan, Kriminal, Populasi.

Keywords :

Poverty, Crime, Population



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

India is currently the most populous country in the world, with an estimated population of approximately 1.46 billion people. Despite its significant economic growth in recent decades, poverty remains a major challenge affecting a large proportion of the population. Recent data indicate that nearly 50% of India's population is categorized as poor, while around 40% experience limited access to essential facilities and public services. Poverty in India is a multidimensional issue influenced by various interconnected factors, including unequal economic development, inadequate infrastructure, limited educational opportunities, and restricted access to healthcare services. This study aims to examine how poverty contributes not only to the formation of social class disparities but also to broader security and welfare concerns within Indian society. The research employs a qualitative descriptive method to analyze the relationship between poverty, social inequality, and security issues. The findings reveal that unbalanced urban growth and uneven distribution of resources have intensified disparities in education, healthcare, public facilities, and employment opportunities. These inequalities create social tensions that may increase the risk of crime, social unrest, and conflict among different groups within

society. Therefore, addressing poverty and reducing socio-economic inequality are essential steps toward improving social welfare, maintaining stability, and strengthening human security in India.

ABSTRAK

India saat ini merupakan negara terpadat di dunia, dengan perkiraan populasi sekitar 1,46 miliar jiwa. Terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, kemiskinan tetap menjadi tantangan utama yang memengaruhi sebagian besar penduduk. Data terbaru menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk India dikategorikan sebagai miskin, sementara sekitar 40% mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas penting dan layanan publik. Kemiskinan di India adalah masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk pembangunan ekonomi yang tidak merata, infrastruktur yang tidak memadai, kesempatan pendidikan yang terbatas, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kemiskinan berkontribusi tidak hanya pada pembentukan kesenjangan kelas sosial tetapi juga pada masalah keamanan dan kesejahteraan yang lebih luas dalam masyarakat India. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan masalah keamanan. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan perkotaan yang tidak seimbang dan distribusi sumber daya yang tidak merata telah memperparah kesenjangan dalam pendidikan, perawatan kesehatan, fasilitas publik, dan kesempatan kerja. Ketidaksetaraan ini menciptakan ketegangan sosial yang dapat meningkatkan risiko kejahatan, keresahan sosial, dan konflik antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Oleh karena itu, mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketidaksetaraan sosial-ekonomi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, menjaga stabilitas, dan memperkuat keamanan manusia di India.

PENDAHULUAN

Urbanisasi global adalah fenomena yang sedang berkembang pesat, terutama pada negara-negara berkembang. Urbanisasi adalah proses perpindahan individu atau kelompok dari desa ke kota besar dengan berbagai tujuan seperti mengejar peluang, kesempatan, serta akses yang lebih besar yang ada di kota dengan harapan ekonomi akan menjadi lebih baik. Namun, dikarenakan terlalu banyak jumlah kelompok yang berpindah dari desa menuju kota tujuan yang sama, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan penduduk sehingga menyebabkan kepadatan dan memicu munculnya berbagai konflik sosial seperti kemacetan lalu lintas, memperketat

*Corresponding Author

Email: janejesiastianggrena@gmail.com, nurisdah@unhas.ac.id

persaingan lapangan kerja hingga dapat meningkatkan kriminalitas (Hoelscher & Aijaz, 2016). Selain itu, dengan meningkatnya penduduk di pusat kota juga bisa membuat fasilitas publik tidak bekerja semaksimal mungkin, contohnya seperti pendidikan, kesehatan, hingga keamanan. India adalah salah satu contoh negara yang mengalami permasalahan tersebut. Negara ini memiliki penduduk sebanyak 1,4 miliar jiwa yang merupakan terbanyak di dunia. Walaupun India sedang mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat, India tidak luput dari permasalahan penduduk dan ekonomi. Akibat dari jumlah penduduk yang terbilang sangat banyak ditambah dengan adanya fenomena urbanisasi, hal ini menimbulkan pertumbuhan penduduk yang tidak setara sehingga terjadi ketimpangan sosial yang cukup besar antar kelas sosial di India.

Ketimpangan sosial di India cukup sangat terlihat. Hal ini bisa kita amati akses setiap kelas sosial terhadap fasilitas yang ada di negara, seperti tempat tinggal, transportasi, pendidikan, hingga gaya hidup (Gasper, 2005). Kelas sosial atas lebih mudah dalam mengakses fasilitas dan informasi yang ada, mereka cenderung mendapatkan pendidikan yang layak, tempat tinggal yang aman dan nyaman, transportasi lebih baik, hingga gaya hidup yang disertai kemewahan dan kenyamanan. Berbanding terbalik dengan kelas sosial bawah yang cenderung sangat sulit untuk mengakses fasilitas, terlebih seperti tempat tinggal (Sahasranaman & Bettencourt, 2019). Kelas sosial bawah sulit mendapatkan tempat tinggal yang lebih nyaman dan aman, akses transportasi terbatas, terlebih lagi terhadap akses pendidikan yang sangat sulit untuk didapatkan oleh masyarakat kelas sosial bawah (Mohanty & Vasishta, 2021). Akibat dari terbatasnya akses ke pendidikan, hal ini bisa menjadi pintu menuju ketimpangan dan kemiskinan yang semakin parah karena adanya keterbatasan untuk menuju ekonomi yang lebih baik. Anak kelas sosial atas lebih mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas tinggi disertai dengan fasilitas mewah dan guru pengajar yang pastinya sangat baik dan cenderung mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang cukup besar saat lulus, sementara anak golongan kelas bawah hanya mendapatkan pendidikan dengan kualitas seadanya dan fasilitas minim biasanya mendapatkan pekerjaan dengan gaji standar karena kurangnya pendidikan yang menopang. Hal ini akhirnya menjadi lingkaran setan yang membuat dimana orang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin,

Hal ini menjadi masalah yang cukup serius dan perlu mendapat perhatian yang lebih. Akibat dari kemiskinan dan ketimpangan ini bukan hanya berdampak pada masyarakat itu, tetapi juga bisa merambah ke hal yang lebih serius seperti kriminal yang tentunya akan mengancam keamanan masyarakat dan stabilitas sosial. Banyak kasus seperti ini terjadi terutama di Kota besar di India seperti Kota Delhi yang diakibatkan oleh *urban insecurity*. Kemiskinan dan ketimpangan di kota-kota besar dapat memicu peningkatan kriminalitas karena populasi manusia lebih banyak dibandingkan lapangan kerja yang tersedia sehingga menimbulkan rasa tidak aman dan memicu konflik sosial semakin banyak terjadi dan semakin parah. Masalah ini jelas mengancam *Human Security*. Menurut United Nations Development Programme, *human security* itu mencakup keamanan ekonomi, keamanan personal, dan keamanan sosial. Jadi, kalau seseorang merasa tidak aman secara ekonomi, maka itu bisa saja memicu niat dan rencana jahat sehingga dapat mengancam keamanan personal dan keamanan sosial dan menghancurkan *human security*.

KAJIAN TEORITIS

Definisi *human security* lebih luas dan kompleks dibandingkan konsep keamanan tradisional seperti tantangan militer, senjata dan perlindungan negara. Di India, pengertian keamanan lebih mencakup memastikan akses individu terhadap kenyamanan dan keamanan, tempat tinggal dan memiliki kesempatan untuk pengembangan diri sendiri seperti akses pendidikan, karir, dan lain lain. Konsep *Human Security* di India lebih menekankan perlindungan individu dari ancaman ketidakstabilan ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut United Nations

Development Programme, Human Security mencakup beberapa dimensi kritis, seperti keamanan ekonomi, makanan, kesehatan, lingkungan, individu, komunitas, dan keamanan politik (United Nations. Development Programme, 1994). Dalam beberapa konteks kasus yang terjadi di perkotaan besar, kemiskinan dan ketimpangan sosial sangat mempengaruhi akses-akses terhadap dimensi-dimensi kritis tersebut.

Ketimpangan berperan besar dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang tidak aman. Ketimpangan ini merujuk pada terbatasnya akses untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik, seperti peluang pekerjaan, akses kesehatan yang memadai, hingga pendidikan yang berkualitas, sehingga hal ini membuat kelas sosial bawah tetap terperangkap dalam kemiskinan struktural karena terbatasnya akses-akses tersebut (Vijaya, Lahoti, & Swaminathan, 2026). Kondisi yang rumit ini meningkatkan kerentanan kejahatan, kekerasan dan risiko kesehatan terjadi yang disebabkan oleh respon kelas sosial bawah terhadap kondisi mereka yang dianggap tidak adil. Terbatasnya peluang pendidikan dan pekerjaan untuk kalangan sosial bawah membuat mereka secara “terpaksa” melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, menipu, hingga kejahatan yang menimbulkan kekerasan fisik untuk semata-mata mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka (Hohberg, Donat, Marra, & Kneib, 2020). Pola ini berulang secara terus menerus menciptakan siklus yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

Kemiskinan merupakan faktor utama yang membuat urban insecurity semakin parah. Kemiskinan bukan hanya sebatas minimnya gaji para pekerja, tetapi juga keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan fasilitas lainnya (Mohanty & Vasishtha, 2021). Dalam kasus perkembangan kota terjadi dengan sangat cepat dikarenakan banyaknya individu yang berpindah dari desa menuju ke kota besar dengan tujuan meningkatkan akses Pendidikan, pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik (P, Choudhary, & Challenor, 2021). Namun, sayangnya perkembangan kota ini tidak diiringi dengan penyediaan rumah atau tempat tinggal yang layak, lowongan kerja yang lebih besar dan stabil, infrastruktur yang memadai, dan layanan public oleh pemerintah sehingga menyebabkan banyaknya individu pendatang yang terpaksa memilih tempat tinggal di lingkungan yang kumuh yang dimana memiliki kepadatan penduduk, ke-higienisan yang buruk, akses air bersih yang terbatas, hingga fasilitas kesehatan yang minim (Mondal, Kumar, & Mishra, 2023). Akibatnya, banyak masyarakat yang hidup dalam kerentanan, rentan dalam terpapar oleh penyakit, rawan terkena kejahatan atau *criminal*, sulit mendapatkan pendidikan yang layak dan memiliki perlindungan sosial yang lebih rendah, terlebih lagi adanya system kasta yang membuat kasta terbawah semakin dianiaya dan tidak memiliki perlindungan yang cukup dari segala kejahatan (Vijaya, Lahoti, & Swaminathan, 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dan menganalisa permasalahan kemiskinan, ketimpangan dan *urban insecurity*. Contohnya, penelitian yang mengkaji bagaimana system kasta di Indonesia menyebabkan ketimpangan hingga membentuk pola kemiskinan struktural. Penelitian lainnya mengkaji bagaimana pertumbuhan populasi di India dapat menyebabkan ketimpangan yang sangat besar antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya sudah pernah mengkaji mengenai topik yang sama, tetapi belum ada penelitian yang secara khusus dan spesifik dalam membahas dampak dari urbanisme terhadap kemiskinan dan ketimpangan hingga mengancam human security terkhususnya dalam konteks Kota Delhi.

Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisa bagaimana perpindahan penduduk dari desa ke kota bisa berdampak terhadap kemiskinan dan memperburuk ketimpangan yang berujung berdampak pada human security yang jelas membahayakan keamanan masyarakat terlebih khususnya di Kota Delhi. Dengan mengutamakan perspektif human security dalam memandang kondisi empiris perkotaan,

diharapkan penelitian ini bisa memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana permasalahan ekonomi bisa berdampak pada keamanan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa hubungan antara kemiskinan, ketimpangan dan *urban insecurity* di Kota Delhi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan lebih berfokus dalam menganalisa fenomena sosial, memahami kondisi structural serta menganalisa pengalaman nyata dari pada penduduk dan komunitas urbanisasi dibandingkan dengan metode kuantitatif yang berfokus pada analisa angka statistic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*study case*) untuk menganalisa kasus *urban insecurity* yang berkembang pesat pada wilayah-wilayah tertentu terutama pada kota-kota besar. Pendekatan ini membantu peneliti untuk lebih mudah memahami kasus dikarenakan pendekatan ini berfokus dalam meneliti dan memahami dampak sebenarnya ketimpangan dan kemiskinan dalam memengaruhi kondisi *human security* pada masyarakat perkotaan. Penelitian difokuskan pada kota di India yang memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi yang dimana memiliki pemukiman informal atau pemukiman kumuh, fasilitas terbatas dan populasi yang tinggi, contohnya seperti Kota Delhi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan artikel penelitian yang meneliti tentang kemiskinan, ketimpangan, laporan dari institusi seperti United Nations Development Programme, serta artikel-artikel penelitian yang meneliti kemiskinan dan ketimpangan yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik studi literatur dan mengumpulkan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan beragam informasi yang relevan dengan topik, seperti jurnal, artikel, buku, laporan penelitian yang berkaitan dengan tema kemiskinan, ketimpangan, dan fenomena urbanisasi. Seluruh data ilmiah yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah dan dikelompokkan sesuai kategorinya masing-masing lalu peneliti mulai mempelajari dan menganalisa data-data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa oleh peneliti dengan cara menghubungkan pola antara kemiskinan, ketimpangan, dan korelasinya dengan *urban insecurity*. Setelah itu, hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan perspektif *human security* untuk melihat dan memahami secara jelas bagaimana kemiskinan dan ketimpangan dapat mengancam *human security* di perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena urbanisasi yang terjadi di India sangat pesat dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai. Hal ini dapat memperparah kondisi nyata di India karena menciptakan banyak slum (kumuh) area dengan lingkungan dan kebersihan air yang kurang layak, banyak masyarakat miskin yang kesulitan untuk mengakses fasilitas pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang stabil sehingga semakin menekan angka kesenjangan sosial antara kelas atas dan kelas bawah, serta meningkatkan kriminalitas dan kemiskinan sehingga membuat pola masalah ini terus berulang tanpa akhir.

Pola kemiskinan yang terus berulang ini menjadi alasan utama meningkatnya *urban insecurity* di perkotaan India. Masyarakat dengan kelas ekonomi rendah sulit mengakses fasilitas yang layak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan lebih rentan terkena kriminalitas dan mudah terancam menjadi pengangguran. Masyarakat kelas bawah juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan dan papan, sehingga hal ini

membuat mereka terus berada pada level ekonomi yang sama dan meningkatkan kerentanan pada wilayah perkotaan.

Jika dianalisis dengan perspektif *Human Security*, ketidakamanan perkotaan tidak bisa hanya dilihat dari satu aspek seperti ancaman kekerasan, tetapi juga dapat mencakup ancaman kesejahteraan dan perlindungan individu. Dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat di India yang belum mendapatkan keamanan secara ekonomi, keamanan sosial, dan keamanan kesehatan yang layak. Maka dari itu, urban insecurity ini bisa diartikan sebagai dampak dari ketidakrataan aspek sosial ekonomi dalam pembangunan dan perkembangan kota di India.

Fenomena urbanisasi banyak dipicu oleh faktor pendorong seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan regional, perpindahan keluarga, pernikahan, dan lain lain. Urbanisasi dan kesenjangan regional sangat berkaitan erat, dan volume urbanisasi dalam suatu wilayah tertentu bervariasi tergantung pada tingkat peluang yang ada dalam wilayah tersebut. Urbanisasi merupakan alasan yang membantu banyak orang untuk keluar dari kemiskinan, meningkatkan kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan mengurangi konflik, dan penurunan urbanisasi dapat menyebabkan perekonomian yang kurang fleksibel.

Namun, pada tanggal 24 Maret 2020, pemerintah India mengumumkan untuk menerapkan aturan *lockdown* dikarenakan penyebaran virus COVID-19 yang sedang marak. Pemerintah menerapkan aturan ini demi menjaga dan mengurangi perkembangan penyebaran virus ini semakin parah. India adalah salah satu negara yang sangat terkena dampak oleh COVID-19 ini. Tak hanya dalam aspek kesehatan, *system lockdown* ini juga sangat mempengaruhi para migran. (Deshingkar, 2022). Akibatnya, jutaan pekerja informal yang bekerja di Delhi terpaksa kehilangan pekerjaan dan pendapatannya dalam semalam (Duggal, Ray, Konantambigi, & Kothari, 2021). Banyak pekerja yang tidak memiliki tabungan yang cukup, perlindungan yang aman, dan akses transportasi serta tempat tinggal yang aman sehingga membuat para pekerja migran ini terpaksa berjalan ratusan kilometer untuk kembali ke desa asalnya karena transportasi umum dihentikan secara mendadak dan harus menahan kelaparan sepanjang jalan dikarenakan seluruh *supermarket* tutup akibat *lockdown* (Downs-Tepper, Krishna, & Rains, 2021).

Pada 13 Mei 2020, sekelompok pekerja migran sedang berjalan kaki dari kota mereka bekerja menuju kampung halamannya (Bhatnagar, 2020). Namun, sayangnya di Muzaffarnagar, Uttar Pradesh, mereka ditabrak oleh sebuah bus UPSRTC yang berkecepatan tinggi (Jazeera, 2020). Akibat dari kejadian ini, terdapat 6 orang yang meninggal dunia dan beberapa korban lainnya mengalami luka serius. (Bhatnagar, 2020). Setelah diteliti, mereka adalah para migran yang sedang berjalan kaki setelah kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki akses transportasi (Jazeera, 2020)

Kasus lainnya juga terjadi pada tanggal 8 Mei 2020, terdapat enam belas pekerja migran yang tertidur di rel kereta api saat kembali ke desa asal mereka tewas terlindas kereta barang di Aurangabad, India Barat, pada Jumat pagi (Reuters, 2020). Para pekerja tersebut yang sedang berjalan di sepanjang rel kereta api dari Jalna ke Bhusawal di negara bagian Maharashtra, India tengah sedang kembali ke negara bagian asal mereka, yaitu Madhya Pradesh, karena pemberlakuan karantina wilayah akibat virus corona. Para pekerja migran, yang kehilangan pekerjaan akibat *lockdown* dan sangat ingin pulang ke kampung halaman, berjalan di sepanjang rel kereta api tampaknya untuk menghindari perhatian polisi. Sebagian besar migran ini berasal dari daerah pedesaan India dan pindah ke kota-kota besar untuk mencari prospek penghasilan yang lebih baik (BBC, 2020).

Akibat kebijakan *lockdown*, semua transportasi umum telah dihentikan sehingga pekerja migran yang pulang kampung seringkali harus berjalan kaki jarak jauh untuk sampai ke sana (McGowran, Johns, Raju, & Ayeb-Karlsson, 2023). Dharamveer, seorang pekerja migran yang telah

bersepeda selama lebih dari empat hari untuk menempuh jarak 1.200 km antara ibu kota India, Delhi, dan Khagaria di negara bagian Bihar, India timur, pingsan dan meninggal dunia. Banyak pekerja migran seperti dia meninggal setelah bersepeda menempuh jarak ratusan kilometer. Dalam insiden lain, Hari Prasad yang berusia 26 tahun dilaporkan meninggal karena kelelahan setelah berjalan kaki sekitar 100 km dari kota Bengaluru di selatan untuk sampai ke rumahnya.

Tragedi kematian pekerja migran India selama lockdown COVID-19 menunjukkan bahwa ancaman terhadap keamanan ekonomi dapat berkembang menjadi ancaman terhadap keamanan personal (Mishra, 2021). Kehilangan pekerjaan dan pendapatan memaksa pekerja migran melakukan perjalanan pulang dengan berjalan kaki dalam kondisi yang berbahaya. Akibatnya, banyak pekerja menjadi korban kecelakaan lalu lintas, kelelahan ekstrem, dan kematian. Kasus ini memperlihatkan bahwa keamanan ekonomi bukan hanya persoalan kesejahteraan, tetapi juga berkaitan langsung dengan perlindungan kehidupan manusia dalam kerangka Human Security (Misra, 2022).

Setelah para migran berhasil sampai ke desa asal mereka, nyatanya banyak pekerja migran yang menghadapi diskriminasi dan penolakan oleh warga setempat karena rasa takut akan penyebaran virus. Beberapa desa bahkan menolak untuk menerima mereka masuk ke desa mereka karena khawatir para migran membawa virus dari kota besar. Banyak masyarakat desa memandang para migran sebagai pembawa virus sehingga terjadi diskriminasi dan pengucilan sosial. Organisasi Human Rights Watch dan berbagai media melaporkan adanya stigma terhadap pekerja migran yang dianggap pembawa COVID-19. Selain itu, kecelakaan para migran akibat terbatasnya mobilitas juga memicu keresahan warga lokal. Dalam konsep Human Security UNDP, *community security* (keamanan sosial/komunitas) bukan hanya soal keamanan dari kejahatan, tetapi juga perlindungan identitas, penerimaan sosial, hubungan antaranggota masyarakat, dan kohesi komunitas. Dengan adanya kasus diskriminasi migran ini membuktikan bahwa terdapat ancaman keamanan sosial pada suatu wilayah. Dengan demikian, ancaman terhadap keamanan ekonomi berkembang menjadi ancaman terhadap keamanan personal dan pada akhirnya mengganggu keamanan sosial dalam komunitas. Jadi, *social insecurity* muncul sebagai konsekuensi lanjutan dari krisis ekonomi dan mobilitas migran yang dihasilkan oleh krisis tersebut.

Krisis buruh migran India selama lockdown COVID-19 menunjukkan bahwa keamanan ekonomi merupakan fondasi utama human security (Sahasranaman & Jensen, 2020). Ketika jutaan pekerja kehilangan pendapatan dan akses terhadap kebutuhan dasar, ancaman tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi, tetapi juga meluas ke keamanan pangan, kesehatan, dan keselamatan pribadi. Oleh karena itu, perlindungan terhadap pekerja migran dan sektor informal menjadi elemen penting dalam mewujudkan human security di India.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan ketimpangan ini saling berkaitan dan berhubungan erat dalam membentuk fenomena *urban insecurity*. Kedua fenomena itu saling mempengaruhi dan semakin memperbesar kerentanan perkotaan, terutama masyarakat dengan ekonomi rendah yang bertempat tinggal di daerah pemukiman yang padat dan kumuh, tidak memiliki pekerjaan yang stabil, dan minimnya akses ke fasilitas yang layak. Maka dari itu, fenomena *urban insecurity* tidak bisa lepas dari kemiskinan dan ketimpangan sosial. Untuk menyelesaikan masalah urban insecurity ini, maka harus diselesaikan dari akar terbesarnya dahulu yaitu dengan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, memperbesar akses masyarakat miskin untuk mendapat kualitas hidup yang lebih layak. Dengan begitu, maka masalah ini akan membaik perlahan-lahan seiring waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, krisis pekerja migran di India selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa ancaman terhadap keamanan ekonomi dapat memicu kerentanan pada dimensi keamanan manusia lainnya. Kehilangan pekerjaan dan pendapatan akibat kebijakan *lockdown* menyebabkan jutaan pekerja migran kehilangan sumber penghidupan dan terpaksa melakukan perjalanan pulang dalam kondisi yang berisiko tinggi, sehingga mengancam keamanan personal mereka. Selain itu, stigma dan diskriminasi yang dialami sebagian pekerja migran setelah kembali ke daerah asal menunjukkan bahwa dampak krisis ekonomi tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan sosial dan kohesi komunitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi economic security, personal security, dan community security dalam kerangka Human Security saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara terpisah. Namun demikian, penelitian ini tidak bermaksud menggeneralisasi bahwa seluruh pekerja migran mengalami dampak yang sama, mengingat terdapat variasi kondisi sosial, ekonomi, dan kebijakan di setiap wilayah India.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah perlu memperkuat sistem perlindungan sosial bagi pekerja migran, terutama pada masa krisis, melalui penyediaan bantuan ekonomi yang cepat, akses terhadap transportasi yang aman, serta mekanisme perlindungan terhadap diskriminasi sosial di tingkat komunitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada studi kasus pekerja migran selama pandemi COVID-19 sehingga belum dapat menggambarkan seluruh bentuk ancaman terhadap keamanan manusia yang dihadapi kelompok migran di India. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan kondisi pekerja migran pada periode pascapandemi atau menganalisis peran kebijakan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat dalam meningkatkan perlindungan Human Security bagi kelompok migran. Dengan demikian, pemahaman mengenai keterkaitan antardimensi keamanan manusia dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

REFERENSI

- BBC. (2020, May 8). Indian migrant deaths: 16 sleeping workers run over by train. *BBC News*. Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-52586898>
- Bhatnagar, A. (2020, May 13). Six migrant workers mowed down by UP transport bus while walking towards Muzaffarnagar. Retrieved June 10, 2026, from The Indian Express website: <https://indianexpress.com/article/india/up-six-mowed-down-by-bus-while-walking-towards-muzaffarnagar-driver-on-the-run-6408873/>
- Deshingkar, P. (2022). Structural Violence and Normalising Human Suffering: Labour Migration During the COVID Pandemic in India. *Journal of South Asian Development*, 17(1), 097317412210774. <https://doi.org/10.1177/09731741221077496>
- Downs-Tepper, H., Krishna, A., & Rains, E. (2021). A threat to life and livelihoods: examining the effects of the first wave of COVID-19 on health and wellbeing in Bengaluru and Patna slums. *Environment and Urbanization*, 34(1), 095624782110487. <https://doi.org/10.1177/09562478211048778>
- Duggal, C., Ray, S., Konantambigi, R., & Kothari, A. (2021). The nowhere people: Lived experiences of migrant workers during Covid-19 in India. *Current Psychology*, 41, 8214–8223. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02220-6>
- Gasper, D. (2005). Securing Humanity: Situating “Human Security” as Concept and Discourse. *Journal of Human Development*, 6(2), 221–245. <https://doi.org/10.1080/14649880500120558>
- Hoelscher, K., & Aijaz, R. (2016). Challenges and opportunities in an urbanising India. *International Area Studies Review*, 19(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/2233865916637297>

- Hohberg, M., Donat, F., Marra, G., & Kneib, T. (2020). Beyond unidimensional poverty analysis using distributional copula models for mixed ordered-continuous outcomes. Retrieved June 10, 2026, from arXiv.org website: <https://arxiv.org/abs/2009.03646>
- Jazeera, A. (2020, May 14). Speeding bus kills Indian migrant workers trying to walk home. Retrieved June 10, 2026, from Al Jazeera website: <https://www.aljazeera.com/news/2020/5/14/speeding-bus-kills-indian-migrant-workers-trying-to-walk-home>
- McGowran, P., Johns, H. D., Raju, E., & Ayeb-Karlsson, S. (2023). The making of India's COVID-19 disaster: A disaster risk management (DRM) assemblage analysis. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 93, 103797–103797. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.103797>
- Mishra, D. K. (2021). Migrant Labour during the Pandemic: A Political Economy Perspective. *The Indian Economic Journal*, 69(3), 001946622110212. <https://doi.org/10.1177/00194662211021209>
- Misra, Y. V. (2022). The long walk home: India's migrant labor, livelihood, and lockdown amid COVID-19. *Journal of Applied Communication Research*, 50(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/00909882.2022.2079916>
- Mohanty, S. K., & Vasishtha, G. (2021). Contextualizing multidimensional poverty in urban India. *Poverty & Public Policy*, 13(3), 234–253. <https://doi.org/10.1002/pop4.314>
- Mondal, S., Kumar, S., & Mishra, A. P. (2023). Contextualizing spatiality of multidimensional poverty in rural and urban India: A geographical perspective. *Belgeo. Revue Belge de Géographie*, 1(1). <https://doi.org/10.4000/belgeo.59421>
- P, N.-B. A., Choudhary, R., & Challenor, P. (2021). A microsimulation of spatial inequality in energy access: A Bayesian multi-level modelling approach for urban India. Retrieved June 10, 2026, from arXiv.org website: <https://arxiv.org/abs/2109.08577>
- Reuters. (2020). Kereta India Tewaskan 16 Pekerja yang di-PHK karena Covid-19. Retrieved June 10, 2026, from VOA Indonesia website: <https://www.voaindonesia.com/a/kereta-india-tewaskan-16-pekerja-yang-di-phk-karena-covid-19/5413480.html>
- Sahasranaman, A., & Bettencourt, L. M. A. (2019). Life Between the City and the Village: Comparative Analysis of Service Access in Indian Urban Slums. *ArXiv:1909.05728 [Physics]*. Retrieved from <https://arxiv.org/abs/1909.05728>
- Sahasranaman, A., & Jensen, H. J. (2020). Spread of Covid-19 in urban neighbourhoods and slums of the developing world. Retrieved from arXiv.org website: <https://arxiv.org/abs/2010.06958>
- United Nations. Development Programme. (1994). *[New dimensions of human security]*. New York Oxford Univ. Press.
- Vijaya, R., Lahoti, R., & Swaminathan, H. (2026). Moving from the Household to the Individual: Multidimensional Poverty Analysis. Retrieved from arXiv.org website: <https://arxiv.org/abs/1304.5816>